

**ANALISIS SOSIAL EKONOMI PENGELOLAAN HASIL HUTAN DAMAR
(*Agathis dammara*) DI DESA RAMBATU, KECAMATAN INAMOSOL,
KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT**

***SOCIO-ECONOMIC ANALYSIS IN THE MANAGEMENT OF DAMAR FOREST
PRODUCTS (*Agathis dammara*) IN RAMBATU VILLAGE, INAMOSOL DISTRICT,
WEST PART OF SERAM DISTRICT***

Odri Tara Maslebu^{1*}, Thomas. M Silaya², Evelin Parera³

*^{1,2,3} Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Pattimura Ambon
Jalan. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka – Ambon, 97233*

** Email Korespondensi: odrimaslebu@gmail.com*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui aspek sosial dalam pengelolaan hasil hutan damar, menganalisis tingkat pendapatan masyarakat dalam mengelola hasil hutan damar dan mengetahui kontribusi pendapatan hasil hutan damar di desa Rambatu, Kecamatan Inamosol, Kabupaten Seram Bagian Barat. Studi ini menerapkan metode survey untuk mengumpulkan data dari lokasi tertentu, yaitu desa Rambatu, dengan memakai kuesioner dan wawancara langsung kepada setiap individu maupun kelompok di tempat penelitian. Hasil penelitian mengungkapkan tentang masyarakat Desa Rambatu yang hidup berdampingan dengan spesies pohon damar yang telah menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat setempat. Dengan memperhatikan tingkat pendapatan masyarakat dalam mengelola hasil hutan damar dengan mengupayakan pengelolaan tanpa menguras habis hasil dari pohon damar yang ada di desa Rambatu serta meninjau kontribusi pendapatan dari hasil hutan damar yang terbilang cukup membantu perekonomian masyarakat yakni 30,52%, hal ini ternyata lebih kecil dari pendapatan sampingan yakni masyarakat mencapai 69,48%. Oleh sebab itu, dalam proses pengelolaan harus bekerja sama dengan pihak terkait seperti Balai Latihan Kerja (BLK) untuk mengupayakan pengembangan pengetahuan dan ketrampilan dalam mengelola hasil hutan damar dengan baik dan benar serta mengupayakan konsep penjualan antara pekerja damar dengan para pengumpul yang lebih baik lagi agar pendapatan masyarakat Rambatu lebih meningkat.

Kata kunci : Sosial ekonomi, Pengelolaan Hasil Hutan, Damar

ABSTRACT

The objectives of this study were to determine the social aspects of resin forest product management, analyze the level of community income in managing resin forest products and determine the contribution of resin forest product income in Rambatu village, Inamosol sub-district, West Seram Regency. This study applied the survey method to collect data from a specific location, namely Rambatu village, using questionnaires and direct interviews with individuals and groups at the research site. The results of the study revealed that the community of Rambatu Village coexists with resin tree species that have become an additional source of income for the local community. By paying attention to the level of community income in managing resin forest products by striving for management without depleting the results of resin trees in Rambatu village and reviewing the contribution of income from resin forest products which is quite helpful to the community's economy, namely 30.52%, this is smaller than the side income of the community reaching 69.48%. Therefore, the management process must cooperate with related parties such as the Vocational Training Center (BLK) to seek the development of knowledge and skills in managing resin forest products properly and correctly and seek a better sales concept between resin workers and collectors so that the income of the Rambatu community increases.

Keywords: Socioeconomic, Forest Product Management, Damar

PENDAHULUAN

Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan (PP No.23 Tahun 2021). Girsang, (2006) interaksi masyarakat dan hutan telah terjadi sejak lama, karena hutan memberikan banyak keuntungan untuk kehidupan sehari-hari mereka. Masyarakat mengandalkan sumberdaya hutan, termasuk produk kayu dan produk hutan non kayu, yang memberikan nilai tambah untuk kehidupan mereka.

Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) adalah sebagai bagian dari ekosistem hutan, mereka berperan penting baik dalam alam maupun dalam kehidupan manusia. Mereka juga merupakan salah satu sumber daya hutan yang mempunyai keunggulan komparatif dan mempengaruhi langsung komunitas disekitarnya.

Pohon damar menghasilkan getah berkualitas tinggi yang disebut getah damar atau kopal, dapat tumbuh subur di berbagai wilayah di Indonesia, seperti Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Maluku. Seram adalah sebuah pulau di Provinsi Maluku, memiliki berbagai sumber daya alam dengan potensi ekonomi tinggi jika dikelola secara efektif. Potensi tersebut meliputi tumbuh-tumbuhan seperti hasil hutan kayu dan HHBK, hewan, dan sumber daya mineral di dalam perut bumi (Siahaya et al, 2021).

Penduduk di daerah pegunungan Seram Bagian Barat, termasuk negeri Rambatu, telah lama mengeksploitasi getah damar atau kopal. Daerah ini dulunya kaya akan hutan damar (*Agathis* spp), tetapi populasi pohon ini telah menurun karena penebangan intensif oleh pemilik Hak Pengusahaan Hutan (HPH) pada tahun 1970 hingga 1980 (Silaya & Perera, 2015).

Masyarakat Desa Rambatu mengalami ketergantungan ekonomi yang tinggi pada hasil hutan damar sebagai sumber pendapatan utama. Ketika harga damar turun atau pasokan berkurang, hal ini dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi ditingkat rumah tangga. Beberapa kelompok masyarakat mendapatkan manfaat yang lebih besar daripada yang lain, meninggalkan sebagian kecil masyarakat dengan akses yang terbatas atau tidak sama sekali terhadap sumber pendapatan ini. Meskipun terdapat pendapatan dari hasil hutan damar, kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan belum meningkat secara signifikan. Faktor-faktor seperti kenaikan harga kebutuhan pokok atau kurangnya infrastruktur dan layanan publik yang memadai dapat membatasi dampak positif dari pengelolaan hasil hutan damar terhadap kesejahteraan masyarakat. Masyarakat Desa Rambatu menghadapi ketidakpastian ekonomi karena fluktuasi harga damar di pasar, faktor-faktor alam seperti musim yang tidak terduga yang mempengaruhi produksi damar. Tantangan sosial ekonomi juga dapat terkait dengan upaya konservasi dan pengelolaan hutan damar secara berkelanjutan.

Pengelolaan tidak berkelanjutan atau eksploitasi berlebihan dapat mengancam keberlangsungan sumber daya alam, yang pada gilirannya akan mempengaruhi masa depan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Rambatu, Kecamatan Inamosol, Kabupaten Seram Bagian Barat, berlangsung pada bulan Maret 2024.

2. Alat dan Objek Penelitian

Alat yang digunakan untuk penelitian ini adalah Alat Tulis, Kamera dan Quisioner. Sedangkan Objek Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Rambatu yang bermata pecaharian sebagai petani pemungut getah damar/ kopal.

3. Metode Pengumpulan data

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan metode survey. Metode survei merupakan teknik penelitian yang dipakai untuk mengumpulkan data dari lingkungan alami (bukan buatan) dengan melakukan intervensi tertentu saat proses pengumpulan data, seperti penggunaan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan lainnya (Bahrn et al., 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Untuk memahami profil responden yang merupakan petani damar, kami melakukan wawancara dengan 30 responden. Informasi yang kami kumpulkan meliputi identitas, umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan status kepemilikan tanah

a) Umur Responden

Umur merupakan salah satu aspek penting dalam melihat pengembangan masyarakat rambatu terhadap proses pengelolaan pohon damar yang diyakini oleh masyarakat rambatu bahwa sebagai sumber pendapatan tambahan haruslah memiliki kemampuan untuk bekerja keras, apalagi harus mengelola dengan maksimal. Terdapat korelasi antara usia dan pendapatan. Korelasi tersebut menunjukkan bahwa seiring bertambahnya usia, kemampuan seseorang, baik secara mental maupun fisik, dalam melakukan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan cenderung menurun. Ini berarti bahwa ketika usia bertambah dan kemampuan menurun, pendapatan juga ikut berkurang. Melihat pengembangan masyarakat Rambatu terhadap proses pengelolaan pohon damar yang diyakini oleh

masyarakat rambatu bahwa sebagai sumber pendapatan tambahan haruslah memiliki kemampuan untuk bekerja keras, apalagi harus mengelola dengan maksimal.

Tabel. 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	15-63	27	90%
2	>64	3	10%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah responden yang tergolong usia produktif sebanyak 27 orang, dengan persentase sebesar 90%, artinya sebagian besar responden ini mampu melakukan aktifitas sebagai petani damar. Sedangkan responden yang tergolong dalam usia non produktif sebanyak 3 orang, dengan persentase sebesar 10%, responden dengan usia non produktif ini semuanya berstatus sebagai petani damar.

b) Pendidikan Responden

Pendidikan sering kali dihubungkan dengan kualitas individu. Kualitas ini tidak hanya melibatkan kemampuan akademik, tetapi juga sejauh mana seseorang dapat beradaptasi dengan perubahan di sekitarnya. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi sejauh mana seseorang mampu menemukan solusi untuk berbagai masalah di sekitarnya. Orang dengan pendidikan tinggi biasanya memiliki lebih banyak opsi dalam mengatasi masalah dan lebih efektif dalam menanggapi rintangan hidup dibandingkan mereka yang memiliki pendidikan dengan level lebih rendah. Meskipun hubungan ini tidak selalu signifikan, seringkali memberikan gambaran yang akurat mengenai hubungan antara kedua aspek ini. Seperti yang dijelaskan oleh Sulistiyono (2010) dalam Inka (2018), pendidikan yang lebih tinggi sering kali mengarah pada peluang kerja yang lebih baik dan lebih beragam dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah.

Tabel. 2. Karakteristik Responden Berdasarkan tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	17	56
2	SMP	2	7
3	SMA	9	30
4	S1	2	7
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa, pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan dari setiap warga masyarakat. Rata-rata tingkat pendidikan para pekerja Damar adalah SD. Dari ke-30 responden, ditemukan 17 responden yang memiliki tingkat pendidikan SD dengan persentase 56% dan yang paling terendah tingkat pendidikan adalah S1 sebanyak 2 orang dengan persentase 7%.

c) Jumlah Anggota Keluarga Responden

Motivasi dan kreativitas seorang kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari bisa dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan. Ukuran tenaga kerja keluarga yang potensial dapat ditunjukkan oleh jumlah ini, yang dapat membantu kepala keluarga dalam usaha pemenuhan kebutuhan setiap hari. Tabel 3 menunjukkan jumlah tanggungan responden di desa Rambatu, Kecamatan inamosol, Kabupaten Seram Bagian Barat.

Tabel. 3. Karakteristik Responden berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Kecil	14	47
2	Sedang	12	40
3	Besar	4	13
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3 pada umumnya jumlah anggota keluarga responden dibagi dalam 3 kelompok yaitu kecil yang terdiri dari 2-4 anggota keluarga tiap rumahnya, sebanyak 14 orang dengan persentase adalah 47%, keluarga sedang terdiri dari 5-6 anggota sebanyak 12 orang dengan persentase 40%, dan keluarga besar terdiri dari 7-9 anggota keluarga di tiap rumahnya, sebanyak 4 orang dengan persentase 13%.

d) Status Kepemilikan Lahan Responden

Tabel. 4. Karakteristik Responden berdasarkan status kepemilikan lahan

No	Status Kepemilikan lahan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Milik Sendiri	26	87
2	Milik Keluarga	4	13
Total		30	100

Sumber : Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4 status dusun milik responden terbanyak adalah milik sendiri berjumlah 26 orang dengan persentase 87%. Dusun milik pribadi berarti dusun sudah dialokasikan oleh orang tua kepada responden dan sekarang adalah milik responden. Sementara itu, ada 4 responden yang memiliki dusun keluarga, menunjukkan 13% dari total. Status kepemilikan lahan yang ada di desa Rambatu cenderung mendorong interaksi sosial, karena mereka memiliki dusun yang merupakan warisan dari generasi ke generasi dan menjadi milik bersama kelompok ahli waris yang diperoleh melalui pewarisan.

e) Pekerjaan Tetap dan Pekerjaan Sampingan Responden

Selain berprofesi sebagai petani, beberapa warga di desa Rambatu, kecamatan Inamosol juga memiliki pekerjaan tambahan seperti wiraswasta dan menjadi PNS. Ini adalah jenis pekerjaan utama dan pekerjaan tambahan yang mereka miliki.

Tabel. 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Pokok dan Pekerjaan sampingan

No	Jenis Pekerjaan		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
	Pokok	Sampingan		
1	Wiraswasta	Petani	2	7
2	PNS	Petani	1	3
3	Petani	-	27	90
Total			30	100

Sumber : Data Primer diolah, 2024

Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas penduduk desa Rambatu adalah petani, dengan 27 dari 30 responden (90%) yang menyatakan demikian. Selain itu, ada juga 2 orang (7%) yang berprofesi sebagai wiraswasta dan 1 orang (3%) yang merupakan Pegawai Negeri Sipil.

2. Aspek Sosial dalam Pengelolaan Hasil Hutan Damar

Pohon damar (*agathis dammara*) yang ada di wilayah Desa Rambatu merupakan tanaman yang tumbuh secara alami dan tanpa campur tangan dari manusia atau tanaman ini tidak mendapatkan perlakuan khusus dari manusia dalam proses pemeliharaannya seperti dengan Cengkik dan jenis tanaman umur panjang lainnya, yang diperhatikan sejak proses penanaman. Interaksi sosial yang terjadi dalam proses pengelolaan akan pohon damar ternyata terbilang tidak terlalu bermunculan karena pada dasarnya para pekerja memiliki dusun atau area secara individu atau lahan miliki sendiri. Jadi setiap halnya dilakukan sebatas keluarga saja yang melakukan pengelolaan terhadap pohon damar tersebut. Pohon damar sendiri akan diperhatikan ketika akan diolah untuk

mendapatkan getah damar. Upaya dalam memperhatikan pohon damar terjadi ketika proses pengambilan getah damar dengan melakukan Pembersihan pada area sekitaran pohon agar para pekerja damar bisa dengan leluasa mengambil hasil pohon damar dengan baik. Proses pengelolaan pun dilakukan dengan cara tradisional dengan cara di teres lalu ditampung dengan wadah cirigen atau bisa memakai lombar pinang.



Gambar 1. Alat-alat yang digunakan untuk mengambil damar

Dalam pengelolaan hasil hutan damar pun memperhatikan aspek penjagaan yang menurut kepercayaan masyarakat rambatu sangat efektif yakni dengan menggunakan sasi. Pada prinsipnya hutan damar harus dilindungi dan dibudidayakan, karena sangat penting bagi kehidupan masyarakat Desa Rambatu. Namun jika pengambilan Damar dari hutan Damar secara terus menerus mengakibatkan para pemilik lahan bertindak dengan melakukan Sasi terhadap hutan damar. Sasi disini menandakan kepedulian manusia terhadap alam, dimana sasi ini menandakan bahwa masyarakat Desa Rambatu peduli dan membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan pohon Damar. Jika dijaga dengan baik dan benar, maka pohon Damar akan memberikan hasil yang baik pula bagi masyarakat Desa Rambatu. Penandaan sasi ada dua jenis, yaitu sasi ditandai dengan papan yang diberikan oleh gereja, dengan menuliskan Sasi Gereja dan sasi yang ditandai dengan daun kelapa yang ditaru disetiap sisi lahan damar tersebut.



Gambar 2. Penandaan Sasi

Adapula latar belakang adanya sasi terhadap hutan Damar adalah mencegah pencurian. Kebutuhan Rumah Tangga dan membatasi pengambilan getah damar terus menerus. Pencurian menjadi alasan utama penegakan sasi damar. Hal ini menunjukkan tidak patuhnya sebagian masyarakat terhadap adanya aturan yang berlaku. Di desa ini tidak memiliki kewang untuk mengatur mengenai sasi damar, yang disebabkan oleh lemahnya struktur desa. Kasus pencurian lebih sering terjadi pada dusun yang dekat dengan desa jaraknya sekitar 1-3 km. Alasan lain adalah memenuhi kebutuhan rumah tangga dan pendidikan anak. Mereka juga menerapkan sasi damar untuk meningkatkan jumlah damar dan membatasi penggunaan getah damar secara berkelanjutan.

3. Tingkat Pendapatan Masyarakat dalam Mengelola Hasil Hutan Damar

Tingkat pendapatan masyarakat Rambatu bergantung pada banyak produksi non damar dan juga produksi damar. Semakin tinggi produksi maka semakin tinggi pula tingkat pendapatannya. Total pendapatan yang diterima oleh sebuah bisnis dari penjualan produknya dikenal sebagai penerimaan. Seberapa besar penerimaan yang diperoleh tergantung pada jumlah produk yang dihasilkan dan harga jualnya. Menurut Awalia (2022), total pendapat adalah hasil dari penerimaan dikurangi dengan total biaya. Dari perhitungan tersebut, ditemukan bahwa total biaya adalah Rp. 2.513.125,- per tahun, dan total penerimaan adalah Rp. 74.776.000,- per tahun. Sehingga, pendapatan dari damar dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 6. Total Pendapatan dari Damar di Desa Rambatu

Hasil Pendapatan dari Damar Per Tahun	
[]= TR-TC	
Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan (TR)	74.776.000
Total Biaya (TC)	2.513.125
Total Pendapatan	72.262.875

Sumber : Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa pengolahan damar oleh masyarakat di desa Rambatu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan mereka, dengan rata-rata sebesar Rp. 72.262.875,- per tahun. Ini menunjukkan bahwa pengolahan damar yang dilakukan oleh masyarakat di lokasi penelitian ini memiliki dampak besar dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sosial baik bagi individu maupun keluarga petani.

4. Kontribusi Pendapatan Hasil Hutan Damar

a. Karakteristik Pengeluaran Responden

Tabel 7. Karakteristik Pengeluaran Petani Selama Setahun di Desa Rambatu

Pengeluaran Petani Selama Setahun							
	Sandang	Pangan	Papan	Pendidikan	Kesehatan	Sosial	Total Biaya
Total	4.473.000	70.110.000	12.400.000	15.800.000	7.910.000	2.184.000	112.877.000
Rata-Rata	21.926	194.750	34.444	59.848	22.730	16.545	3.762.567

Sumber : Data Primer diolah, 2024

Pengeluaran petani dari damar memberikan kontribusi sebesar Rp. 112.877.000, dengan rata-rata pengeluaran pertahunnya sebesar Rp. 4.202.937. Berdasarkan jenis pengeluaran yakni sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan dan sosial. Masing-masing memiliki pengeluarannya karena berdasarkan kebutuhan hidup masyarakat setempat.

b. Pendapatan sampingan

Tabel 8. Pendapatan Petani diluar Damar

Pendapatan Responden dari jenis usahatani Selama 1 Tahun									
	Keladi	Pisang	Singkong	Durian	Rambutan	Sareh	Sopi	Kelapa	Lain-Lain
Total	15.250.000	1.740.000	2.500.000	3.780.000	1.440.000	1.335.000	5.280.000	600.000	132.600.000
Rata-Rata	693.182	290.000	277.778	270.000	144.000	222.500	2.640.000	600.000	44.200.000

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa petani Damar di desa Rambatu, mempunyai pendapatan sampingan petani diluar produksi damar di peroleh dari berbagai sumber. Meliputi wiraswasta dan PNS dan pendapatan dari hasil berkebun. Pendapatan terbesar berasal dari pendapatan Lain-lain dengan total rata-rata sebesar Rp.44.200.000. pendapatan berikutnya yang cukup signifikan adalah pendapatan dari sapi dengan rata-rata Rp. 2.2640.000. sementara itu kelapa memiliki pendapatan paling rendah yaitu 600.000. pendapatan ini menunjukkan diversifikasi sumber pendapatan petani, yang penting untuk menjaga stabilitas pendapatan petani.

Kontribusi merujuk pada keuntungan netto yang berasal dari damar dalam periode waktu tertentu. Setelah mendapatkan pendapatan, kita dapat melihat besaran kontribusi pendapatan dari damar selama satu tahun pada Tabel 9.

Tabel 9. Kontribusi pendapatan dari damar selama satu tahun

No	Sumber Pendapatan (R)	Pendapatan Rata-rata / KK/Tahun Pt	Persentase (%) Kr
1	Damar	2.408.763	30,52
2	Sampingan	5.484.167	69,48
Jumlah		7.892.929	100

Sumber : Data Primer diolah, 2024

Dari rata-rata pendapatan petani, damar memberikan kontribusi sebesar Rp. 2.408.763, per kepala keluarga, dalam satu tahun, dengan persentase 30,52% dari total. Sedangkan, pendapatan dari pekerjaan sampingan mencapai Rp. 5.484.167, per kepala keluarga dengan persentase 69,48% dari total pendapatan. Jika dibandingkan, kontribusi pendapatan dari damar lebih kecil dibandingkan pendapatan dari pekerjaan sampingan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendapatan dari pekerjaan sampingan bisa menjadi sumber utama pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka di desa Rambatu, Kecamatan Inamosol, Kabupaten Seram Bagian Barat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa

1. Aspek Sosial yang mempengaruhi masyarakat Rambatu dalam mengelola hasil hutan damar terlihat dalam aspek-aspek penting yang melatarbelakangi hal tersebut meliputi ukuran keluarga, keadaan rumah, agama, umur, pengalaman kerja, kesehatan, tingkat pendidikan dan sarana hiburan.

2. Tingkat pendapatan masyarakat Rambatu bergantung pada banyak produksi non damar dan juga produksi damar. Semakin tinggi produksi maka semakin tinggi pula tingkat pendapatannya. Sebaliknya, semakin rendah produksi maka semakin rendah juga tingkat pendapatannya.
3. Produksi damar memberikan kontribusi signifikan sebesar 30,52% atau Rp. 2.408.763 per tahun, per kepala keluarga terhadap pendapatan petani damar di desa Rambatu, Kecamatan Inamosol, Kabupaten Seram Bagian Barat

DAFTAR PUSTAKA

- Astrawan. I.W. G. 2014. Jurnal Penelitian Analisis Sosial Ekonomi Penambang Galian C di Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Sarang Asem. 3
- Bahrin S, Alifah S, Mulyono S, 2017. Rancang Bangunan Sistem Informasi *Survey* Pemasaran dan Penjualan Berbasis Web. *Jurnal Transistor Elektro dan Informatika* 2(2), pp.81-88.
- Basahona, R., Gawariah. R., Kamaruddin., Umar, D. B., 2021. Peningkatan Pendapatan Masyarakat dari kegiatan Panen Getah Damar: Studi Kasus di Desa Saleman, Kbuupaten Maluku Tengah. *Jurnal Agrohut* Vol 12, No1.
- Case, K.E. dan R.C. Fair, 2007. Prinsip-Prinsip Ekonomi. Diterjemahkan oleh Y.A. Zainur Erlangga. Jakarta.
- Daud C, Mantjoro, Pontoh O, 2018. Studi Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Kema Tiga, Kecamatan Kema, Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Agribisnis Perikanan FPIK UNSRAT* Vol. 6, No. 11.
- de Fretes, R. A., Tibalilatu, F. 2022. Rencana pengembangan usaha getah damar dengan metode SWOT dan QSPM (Quantitative strategic planning matriks). *Jurnal Seminar nasional "Archipelago Engineering"*.
- Dirawan, A., Suranto, S., & Sunarto, S. 2018. Analisis Komoditas Hasil Hutan Bukan Kayu Unggulan Di Kawasan Hutan Kemasyarakatan Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Hutan Tropis*, 6(3), 277-286
- Firdiansyah M, 2015. Manajemen Pengelolaan Wahana Rekreasi Olahraga Di Wisata Water Blaster Semarang Tahun 2013. *Jurnal Physical Education, Sport, Health and Recreation* 4(2).
- Gardjalay, G. 2010. *Analisa Perbandingan Pendapatan Hasil Hutan Bukan Kayu (Air Nira yang Dijadikan Gula Aren Dan Sopi) di Negeri Tuhaha Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah*. (Skripsi, Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Pattimura, Ambon, Tidak Dipublikasikan. Halaman 2 – 3).

- Girsang R.E. 2006. Pemanfaatan Sumberdaya Hutan oleh Masyarakat Sekitar Hutan Jati di BPKH Bancar, KPH Jatirogo, Peum Perhutani Unit II Jawa Timur. Skripsi. Bogor: Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- Gunawan, H., Bismark, M., & Krisnawati, H. 2013. Kajian sosial ekonomi masyarakat sekitar sebagai dasar penetapan tipe penyangga Taman Nasional Gunung Merbabu, Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*, 10(2), 103-119.
- Kemeneterian Lingkungan dan Kehutanaan Republik Indobesia. [KLHK]. (2021). Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Kehutanan.
- Langko, D., & Barat, K. L. L. 2018. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pemburu Madu Hutan di Dusun Arung Santek, Pulau Moyo.
- Lydiasari R. 2016. Nilai Manfaat Taman Nasional Baluran Bagi Masyarakat Desa Sumberwaru Kabupaten Situbondo Jawa Timur. [Skripsi]. Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Maulana, I. 2015. Pengaruh Pemberdayaan Komunitas Pengelola Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) terhadap Kondisi Sosial-ekonomi (Kasus: KPH Rinjani Barat Desa Rempek, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara barat).
- Nugroho A, Frans T, Kainde R, Walangitan H, 2015. Kontribusi Hasil Hutan Bukan Kayu bagi Masyarakat di Sekitar Kawasan Hutan (Studi Kasus Desa Bukaka). *Jurnal Cocos*, 6(5).
- Nurhasanah, F., Batubara, R., Affandi, O. 2012. Jenis, Potensi dan Nilai Ekonomi Hasil Hutan yang Dimanfaatkan Masyarakat sekitar Tahura Bukit Barisan. *Peronema Forestry Science Journal*, 1(1), 156227.
- Nurmanaf, A.R., 2006. Peran Sektor Luar Pertanian terhadap Kesempatan dan Pendapatan di Pedesaan Berbasis Lahan Kering. *Jurnal SOCA Vol 18. No3. November 2008*, hal 318-322.
- Olivi, R., Qurniati R. & Firdasari. 2015. Kontribusi Agroforestri Terhadap Pendapatan Petani di Negeri Sukoharjo 1 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Sylva Lestari*, 3(2), 3.6
- Palmolina, M. 2014. Peranan hasil hutan bukan kayu dalam pembangunan hutan kemasyarakatan di Perbukitan Menoreh (Kasus di Desa Hargorejo, Kokap, Kulonprogo, DI Yogyakarta). *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 8(2), 117-127.
- Putri, K. C. I. 2013. Analisis Pendapatan Petani Kakao Di Kabupaten Parigi-Moutong. *EMBA*, 1(4), 3-4.
- Rahardja, Prathama & Manurung, M. (2001) Teori Ekonomi Makro, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

- Rahardja, Prathama dan M Manurung. 2001. Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Rasul, A A., Wijiharjono, N., dan Setyowati, T. 2013. Ekonomi Mikro Dilengkapi Sistem Informasi Permintaan EDISI 2. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Siahaya L, Tetalay F, Eluwar V, Polhaupessy P, Chrisalfa L. Louhenapessy, 2021. Potensi dan Etnobotani Agathis di Hutan Pendidikan Fakultas Pertanian Unpatti di Negeri Honitetu, jurnal Hutan Tropis, 9(1).
- Silaya, Th, Parera, E. 2015. Model Pengelolaan Hasil Hutan Damar (Kopal) sebagai upaya peningkatan pendapatan masyarakat secara berkelanjutan di daerah pegunungan Kabupaten Seram Bagian Barat. Jurnal Makila-Vol IX No 1. /6
- Silaya. Th, 2004. Kearifan Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Sumberdaya Hutan di Kecamatan Taniwel, Kabupaten Seram Bagian Barat.
- Soekartawi, 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung : IKAPI
- Ulan, U., Monalisa, M., & Sugianto, S. 2022. Jenis dan Potensi Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Nabati Hutan Desa di Desa Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 7(1), 852-862.
- Wahyuni Nur. 2022. Analisis Biaya Variabel dan Biaya Tetap Terhadap Pendapatan Warung Makan Lesehan Pondok Bambu Kec. Mappedeceng. Skripsi
- Sardianti A.L, Dunda T, Hidayah W. 2023. Analisis Biaya Produksi Cengkeh di Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo. *Journal of Agritech Science*, Vol 7 No 1
- Yusdi m., Yusriadi, & Sriwahyuningsih, A. E. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Antara Petani Yang Menggunakan Benih Padi Berlabel Dan Benih Padi Non Berlabel Di Desa Leppangang, Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ecosystem*, 19 (April), 61-67.